

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Penyuluhan Pemberian Minuman Jahe dan Madu Di Kelurahan Batu Urip RT.01 Kota Lubuklinggau

Ira Maya Sova ¹⁾; Dwi Uswatun Khasanah ²⁾; Niken Sulistiawati ³⁾; Putri Ariyani ⁴⁾; Yuli Darlina ⁵⁾; Taufanie Rossita ⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ irasovamaya66@gmail.com; ² Dwiukh01@gmail.com; ³ Ayuniken.gc123@gmail.com; ⁴ riryaniputi@gmail.com; ⁵ yulidarlina171@gmail.com; ⁶ taufianirossita255@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [17 Juli 2024]

Revised [17 Agustus 2024]

Accepted [11 September 2024]

KEYWORDS

Ispa, Balita, Terapi Jahe Madu

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pengobatan tradisional dapat digunakan untuk menangani batuk pada ISPA. WHO merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan, dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis dan kanker. Tujuan :mengetahui pengaruh pemberian minuman jahe dan madu terhadap batuk pada Balita. Metode: Jenis penelitian ini adalah Pre Eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest- post test design dengan sampel 20 subjek. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar karakteristik responden yang berisi nama, usia, jenis kelamin beserta lembar observasi. Intervensi terapi jahe madu diberikan pada pagi dan malam hari dilakukan selama 5 hari berturut dengan dosis 1 gelas berisi 150 ml dan 2 sendok teh madu murni. Hasil: hasil observasi pada penelitian yang telah dilakukan selama 5 hari berturut turut dengan frekuensi 2x sehari didapatkan hasil p value 0,00. Kesimpulan: Terdapat Pengaruh Pemberian Minuman Jahe dan Madu Upaya Meredakan Batuk pada Balita.

ABSTRACT

Traditional medicine can be used to treat cough in ARI. WHO recommends the use of traditional medicines including herbs in maintaining public health, prevention and treatment of disease, especially for chronic diseases and cancer. Objective: to determine the effect of giving ginger and honey drinks on coughs in toddlers. Method: This type of research is pre-experimental with the research design used is one group pre-test-post test design with a sample of 20 subjects. The instrument used in collecting this data is the respondent's characteristic sheet which contains the name, age, gender along with the observation sheet. Honey ginger therapy intervention was given in the morning and evening for 5 consecutive days with a dose of 1 glass containing 150 ml and 2 teaspoons of pure honey. Result: the results of observations in studies that have been conducted for 5 consecutive days with a frequency of 2x a day obtained a p value of 0.00. Conclusion: There is an Effect of Giving Ginger and Honey Drinks to Ease Coughs in Toddlers.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016 menyatakan bahwa jumlah penderita ISPA adalah 59.417 anak dan memperkirakan di Negara berkembang berkisar 40-80 kali lebih tinggi dari Negara maju. Pada tahun 2018, dilaporkan sekitar 21,7%-40% dari total kematian anak akibat ISPA di seluruh dunia terjadi di Bangladesh, India, Indonesia, Nepal, Nigeria, Kenya, Filipina, Thailand, Kolombia, dan Uruguay (Nyomba, Muh, 2022). Prevalensi ISPA di Indonesia masih tinggi, berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan di Indonesia terdapat 1.017.290 kasus. Prevalensi kejadian ISPA Di Lampung menurut Riskesdas 2018, yaitu 7,38%. Menurut data, penyakit ISPA banyak terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Data dari Riskesdes (2018) menyatakan bahwa prevalensi tertinggi ISPA pada Balita berdasarkan diagnosis dokter meningkat. Prevalensi tertinggi adalah Provinsi Bengkulu yaitu sebesar 14,0%, Provinsi Jawa Timur 12,9%, dan posisi tertinggi ketiga adalah Provinsi NTT yaitu sebesar 12,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Data ISPA di wilayah kerja Puskesmas Megang pada tahun 2023 sebanyak 522 kasus (Profil Puskesmas Megang).

Penanganan terhadap ISPA secara umum dapat digolongkan menjadi 4 kategori yaitu dengan pemberian imunisasi untuk melawan patogen spesifik penyakit, ketepatan penegakan diagnosis awal, perbaikan nutrisi dan lingkungan yang lebih baik serta pemberian antibiotik (Simoes, Cherian, & Chow, 2018). Selain itu, pengobatan tradisional juga dapat digunakan untuk menangani batuk pada ISPA. WHO merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan, dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis dan kanker. WHO senantiasa mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan serta khasiat dari obat tradisional tersebut (Ariyanti et al, 2021).

Penggunaan terapi komplementer untuk mengatasi batuk dengan memberikan larutan jahe dan madu yang dilakukan oleh 10 ibu memberikan dengan frekuensi 2x sehari dengan dosis 1 gelas berisi 150 ml diberikan selama 5 hari berturut-turut. Pengobatan tradisional terhadap ISPA dapat menggunakan

minuman herbal jahe madu karena sangat efektif dan lebih aman untuk digunakan. Pada jahe terdapat kandungan gingerol dan shogaol yang bersifat anti radang, anti mikroba, serta anti oksidan yang dapat meredakan batuk secara alami dan pada madu terdapat kandungan anti mikroba, anti inflamasi, dan anti oksidannya, manfaat madu untuk batuk dan flu cukup efektif untuk meredakan gejala dan mempercepat pemulihan. Hal ini membuktikan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh klien dengan ISPA, bahwa pemberian jahe madu dapat dijadikan alternatif perawatan ISPA yang murah, mudah, dan aman (Anjani, 2021).

Sebuah penelitian yang telah membandingkan faktor risiko bersin dan batuk berulang pada anak-anak pra sekolah, kemudian mengidentifikasi beberapa faktor risiko yang mungkin terjadi pada kedua kondisi tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah usia anak, tingkat pendidikan ibu, usia gestasi anak saat lahir, riwayat ibu dengan asma, riwayat orang tua dengan dermatitis atopik atau rinitis alergi, riwayat orang tua dengan bronkhitis, orang tua merokok dalam 5 tahun kehidupan anak dan rendahnya standar dari kondisi rumah pada 1 tahun dan 5 tahun kehidupan anak memelihara hewan berbulu seperti kucing dan anjing di dalam rumah. Semua faktor berkontribusi terhadap kejadian bersin pada anak, namun tidak pada batuk berulang. Faktor orang tua perokok dan riwayat orang tua dengan bronkhitis merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi batuk berulang pada anak pra sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Minuman Jahe Dan Madu Upaya Meredakan Batuk Pada Balita.

METODE

Keterkaitan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posko Kelurahan Batu Urip RT 01 Kota Lubuklinggau. Kegiatan ini sebagai suatu kegiatan yang dipandang sangat penting untuk memberitahu atau mengadakan penyuluhan tentang Pemberian Minuman Jahe dan Madu.

1. Jadwal Kegiatan

Di laksanakan pada tanggal Rabu, 26 juni 2024.

2. Tempat Pelaksanaan

Di laksanakan di Posko kelurahan batu urip, Rt 01 Kota Lubuklinggau.

Metode Kegiatan

Melakukan penyuluhan dan memberikan pengetahuan tentang manfaat jahe dan madu yang dikenal sebagai ramuan kesehatan tradisional yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kegiatan Penyuluhan Jahe Dan Madu

1. Waktu

Kegiatan program penyuluhan tentang pemberian minuman Jahe dan madu dilaksanakan pada saat masa KKN-PPM Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu berlangsung, yang dimulai tanggal Jumat, 21 Juni 2024.

2. Lokasi

Kegiatan program penyuluhan dilakukan di Posko kelurahan batu urip, Rt 01 Kota Lubuklinggau. Pada kesempatan kali ini, penulis menyelenggarakan Kegiatan program penyuluhan Pemberian Minuman Jahe dan Madu pada Balita.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan program penyuluhan Pemberian Minuman Jahe dan Madu pada Balita merupakan kegiatan wajib mahasiswa KKN-PPM Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu. Pelaksanaan ini bertujuan untuk memberi manfaat untuk balita yang mengalami batuk dan demam.

Hasil Kegiatan Program Penyuluhan Pemberian Minuman Jahe Dan Madu Pada Balita

Hasil kegiatan penyuluhan tentang "Pemberian Minuman Jahe dan Madu pada Balita di Posko kelurahan Batu Urip, Rt 01 Kota Lubuklinggau. menunjukkan adanya beberapa faktor yang menyebabkan balita rentan terkena gangguan pernapasan adalah struktur dan anatomi organ tubuh, system kekebalan tubuh berlebihan sehingga mudah alergi maupun kekurangan sehingga mudah terinfeksi, penyakit infeksi yang diobati dengan tuntas, faktor genetik, dan kondisi geografis.

Tabel 1 Hasil Kegiatan

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	2	6,5	26	83,9
Cukup	12	38,7	4	12,9
Kurang	17	54,8	1	3,2
Jumlah	31	100%	31	100%

Tabel diatas merupakan rincian hasil pretest dan posttest warga sosialisasi. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai sebelum diberikan sosialisasi pengetahuan ibu dengan kategori baik yaitu 6,5 % dan setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi kategori baik yaitu sebesar 83,9% dengan rerata dari pretest ($22.60 \pm 11,30$) menjadi posttest ($26.37 \pm 12,13$). Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan Teknik penyuluhan dipilih karena merupakan cara penyampaian materi yang interaktif dengan audiences dibandingkan dengan metode diskusi kelompok (Masturo, U dan Kholisotin, 2020). Pemberian minuman jahe madu dapat menurunkan keparahan batuk pada anak, karena kandungan minyak atsiri dalam jahe yang merupakan zat aktif yang dapat mengobati batuk, sedangkan zat anti biotik pada madu yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit infeksi seperti batuk anak pada ISPA. Anak yang telah diberikan minuman jahe madu oleh peneliti gejala keparahan batuk seperti batuk berdahak, pilek, rewel, tidak nafsu makan dan gejala lainnya menjadi berkurang. Dengan demikian pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pemberian minuman jahe madu dapat menurunkan tingkat keparahan batuk pada anak dengan ISPA. (Ramadhani et al., 2020)



Gambsr 1 Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi tentang “Pemberian Minuman Jahe dan Madu pada Balita di Posko Kelurahan Batu Urip, RT 01 Kota Lubuklinggau. terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah sosialisasi. Kegiatan ini semakin memberi kan dampak signifikan karena peserta sosialisasi adalah kader kesehatan yang aktif dalam kegiatan terkait kesehatan ibu dan anak di masyarakat serta aktif dalam mengajak warga untuk lebih memperhatikan kesehatan terdapat pengaruh pemberian minuman jahe dan madu untuk meredakan batuk pada balita.

Saran

1. Memberikan alternatif penanganan ISPA terutama pada balita dengan menggunakan terapi pemberian minuman Jahe dan Madu bisa dilanjutkan oleh petugas kesehatan dan kader di RT lain Kelurahan Batu Urip Kota Lubuklinggau.
2. Peningkatan sosialisasi terkait kesehatan balita dengan menambahkan inovasi baru agar masyarakat menjadi lebih tertarik dalam menjaga kesehatan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/1203>

<https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna/article/view/1031>

Azizah, A. N. (2020). Obat Herbal Pereda Batuk Pilek pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.

- Faisal. (2015). Madu dan Khasiatnya: Suplemen Sehat Tanpa Efek Samping. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Kartini.(2017).Potensi Estrak Jahe Merah Sebagai Terapi Alami Kejadian Asma pada Atlet. Jurnal Ilmu Kesehatan.
- Kesehatan,B.P. (2018). Laporan Provinsi Lampung Riskesdes.
- Liberti, O. W., Untari, E. K., & Wahda ningsih, S. (2020). Profil Peresepan Obat Batuk pada Pasien Anak di Tiga Apotek di Kota Pontianak Berdasar Kelompok Umur.